

MENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN

Tono Hartono

Universitas Internasional Batam¹

Email korespondensi: wijayatoni15@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to detect fraudulent financial reporting by financial ratio sample of this research is purposive sampling and number of samples taken is 1027 data that is listed in BEI period 2013-2017 This research should analyze the factors of the occurrence of fraudulent financial reporting as a variable financial leverage, profitability, asset composition, liquidity and capital turnover which have an influence on fraudulent financial reporting.

Keywords: *Fraudulent Financial Accounting, Firm Financial Ratio, Beneish M Model*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan Sampel dari penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dan jumlah sampel yang diambil adalah 1027 data yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017 Penelitian ini bisa menganalisis faktor-faktor terjadinya kecurangan pelaporan keuangan seperti variabel financial leverage, profitabilitas, komposisi aset, likuiditas dan perputaran modal yang memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: *Kecurangan Pelaporan Keuangan, Rasio Keuangan Perusahaan, Beneish M Model.*

PENDAHULUAN

Perusahaan membuat laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang bisa dimengerti, dapat dibanding, signifikan, relevan dan memberikan informasi yang layak bagi para pemakai laporan keuangan (Putri, 2012)

Kecurangan pelaporan keuangan adalah kecurangan yang timbul atas kemauan sendiri dan dilakukan oleh internal manajemen atas pelaporan keuangan yang dimanipulasi berdasarkan kepentingan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan seperti kreditur, investor, pemerintah dan pemberi pinjaman (Amrizal, 2015). Menurut (Rahman, 2011) faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan yaitu seperti karakteristik manajemen, kondisi

industri, karakteristik operasi dan stabilitas keuangan. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan yaitu *financial leverage*, profitabilitas, komposisi aset, likuiditas dan perputaran modal.

Di Indonesia juga ditemukan banyak kasus-kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan untuk menutupi kerugian ataupun kekurangan untuk membantu perusahaan sehingga perusahaan tersebut bisa terbantu dan laporan keuangan tersebut menjadi menarik perhatian bagi para pembaca pelaporan keuangan. Salah satu kasus terjadi di tahun 2018 atas kecurangan pelaporan keuangan, yakni PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. Bank Bukopin, PT. SNP Finance dan PT. Tiga Pilar Sejahtera. Adapun kasus ditahun 2019 menjelang 2020 PT. Asuransi

Jiwasraya dan Asabri juga mengalami kasus kecurangan pelaporan keuangan. PT. Asuransi Jiwasraya mengalami gagal membayar kepada nasabah mengakibatkan nasabah rugi dan ditahun 2006 - 2007 penyajian laporan keuangan tidak menyakinkan atas cadangan tersebut. Kasus itu mulai terkuak pada tahun 2020 ketika PT. Asuransi Jiwasraya gagal membayar hutang dan adanya kasus dugaan tindak pidana korupsi (Republika, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *financial leverage*, variabel profitabilitas, variabel komposisi aset, variabel likuiditas dan variabel perputaran modal berpengaruh terhadap praktik kecurangan pelaporan keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Kecurangan pelaporan keuangan menunjukkan kinerja manager yang mempunyai insentif untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Zainudin & Hashim, 2016). Kecurangan pelaporan keuangan terjadi ketika adanya kepentingan dari pihak internal perusahaan terhadap pelaporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kecurangan pelaporan keuangan adalah suatu pelanggaran terhadap standar akuntansi (Dalnial, Kamaluddin, Sanusi, & Khairuddin, 2014).

Menurut (Aris, Arif, Othman, & Zain, 2015) ada 3 (tiga) teknik statistik untuk mendeteksi kecurangan pelaporan

keuangan, yaitu Beneish M-Score, Altman Z-Score, dan rasio keuangan. Menurut (Tangod & Kulkarni, 2015) kecurangan pelaporan keuangan berdampak negatif bagi pangsa pasar dan tidak hanya merugikan investor tetapi juga merugikan keseluruhan ekonomi global.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Financial leverage merupakan rasio keuangan yang membandingkan seberapa besar total aset perusahaan dapat menutupi total hutang perusahaan. Rasio hutang yang semakin tinggi menunjukkan total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan nilai aset. Hal ini dapat memicu meningkatnya probabilitas kecurangan pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang sangat tinggi cenderung melakukan manipulasi data keuangan dengan maksud mencari perhatian investor dan kreditor dalam hal bantuan dana dan investasi, sehingga berupaya menurunkan tingkat rasio hutangnya (Zainudin & Hashim, 2016). *Financial leverage* juga bisa mengukur tingginya tingkat hutang terhadap resiko perusahaan. *Financial leverage* ini menunjukkan resiko perusahaan dari tingkat hutang untuk membiayai aset perusahaan ataupun modal.

Beberapa penelitian sebelumnya melakukan penelitian tentang kecurangan pelaporan keuangan telah membuktikan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Ansar, 2010;

Pinandhito & Juliarto, 2017; Sihombing & Rahardjo, 2014).

H1: Financial Leverage berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Profitabilitas adalah suatu indikator yang menilai keberhasilan manajerial terhadap tingkat kesejahteraan pemegang saham (Zainudin & Hashim, 2016). Menurut (Persons, 1992) rasio profitabilitas menjelaskan hubungan antara laba bersih dengan pendapatan ataupun penjualan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan ataupun penjualan yang dihasilkan dengan laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, Nofianti, & Kautsar, 2016), semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan kecurangan terhadap pelaporan keuangan dan meningkatkan profitabilitasnya agar terlihat baik. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki kerugian atau laba rendah terus menerus, akan mempengaruhi gambaran kinerja perusahaan yang tidak baik, sehingga untuk tetap menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan, perusahaan berupaya untuk menunjukkan kinerja yang baik meskipun dengan cara manipulasi laba.

Beberapa penelitian sebelumnya

melakukan penelitian tentang kecurangan pelaporan keuangan membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dari rasio laba bersih terhadap pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Zainudin & Hashim, 2016), (Haqqi & Tarjo, 2015), (Persons, 1992).

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Pengaruh komposisi Aset terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Komposisi aset menunjukkan bahwa tingkat resiko lebih *overstate* dalam akun yang mengarahkan kepeningkatan kecurangan pelaporan keuangan (Dalnial et al., 2014). Komposisi aset tersebut untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dapat mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan (Milasari & Ratmono, 2018).

Komposisi aset yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan (Milasari & Ratmono, 2018). Hal ini dikarenakan ada beberapa factor dari luar yang mendukung terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Riska, Rismauli, Ryanda, & Umar, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya melakukan penelitian serupa dengan membuktikan bahwa komposisi aset berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Dalnial et al., 2014; Firdaus & Suryandari, 2008; Milasari & Ratmono, 2018)

H3: Komposisi Aset berpengaruh

signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan menanggung kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (Prajanto & Pratiwi, 2017). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Ansar, 2010).

Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan aset lancar perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek semakin tinggi. Jika hutang jangka pendek lebih besar dari aset lancar, maka tingkat likuiditas rendah, hal ini tidak baik bagi perusahaan karena menunjukkan perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang tinggi yang tidak bisa dibiayai oleh seluruh aset lancar yang dimiliki (Arifin et al., 2016).

Likuiditas yang semakin rendah dapat membuat perusahaan melakukan praktek kecurangan pelaporan keuangan untuk meningkatkan likuiditasnya. Hal ini untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dari sisi tingkat likuiditas (Pambudi & Nurbaiti, 2019).

Penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian terhadap kecurangan pelaporan keuangan membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Lestari & Chariri, 2005; Yudhanti & Suryandari, 2015; Zainudin & Hashim, 2016)

H4: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Pengaruh Perputaran Modal terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Perputaran modal merupakan rasio penjualan terhadap total aset. Perputaran modal menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam situasi kompetitif untuk menghasilkan penjualan ataupun pendapatan dari aset perusahaan yang dimiliki (Magdalena & Tanusdjaja, 2018)

Perputaran Modal perusahaan dapat digunakan sebagai gambaran kemampuan perusahaan pada pasar kompetitif dimana perputaran yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dengan total aset yang dimiliki saat ini. Semakin besar perputaran modal, menunjukkan semakin besar perusahaan dapat memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Perusahaan dengan perputaran modal rendah menunjukkan kesulitan dalam menghasilkan pendapatan, sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Dalnial et al., 2014) . Hal ini dikarenakan perputaran modal menggambarkan kemampuan ataupun kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan aset perusahaan (Zainudin & Hashim, 2016).

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang kecurangan pelaporan keuangan

berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan (Ansar, 2010; Fimanaya & Syafruddin, 2014; Milasari & Ratmono, 2018).

H5: Perputaran Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 – 2017. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur dan dagang di BEI. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Penelitian ini memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel yang akan diteliti.

Variabel Depeden

Variabel dependen pada penelitian adalah kecurangan pelaporan keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio M-Score dari Beneish Model. Menurut (Beneish, 1999) rumus M-Score adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Beneish M-Score

$M\text{-Score} = 4,84 + 0,920 \cdot DSRI + 0,528 \cdot GMI + 0,404 \cdot AQI + 0,892 \cdot SGI + 0,115 \cdot DEPI + 0,172 \cdot SGAI + 4,679 \cdot TATA - 0,327 \cdot LVGI$	
M-Score	Rasio kecurangan pelaporan keuangan
DSRI	Indeks penjualan per hari dalam piutang
GMI	Indeks margin kotor
AQI	Indeks kualitas aset
SGI	Indeks pertumbuhan penjualan
DEPI	Indeks depresiasi

SGAI	Indeks penjualan dan umum dan administrasi
TATA	Total akrual kepada total aset
LVGI	Indeks leverage

Sumber: (Beneish, 1999)

Jika nilai M-Score lebih besar dari -1.78, perusahaan dianggap telah melakukan manipulasi laba (Beneish, 1999).

Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Independen Penelitian

Variabel	Rumus
Financial Leverage	$LEV = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Asset}$
Profitabilitas	$PROF = \text{Net Profit} / \text{Revenue}$
Komposisi Aset	$AC1 = \text{Current Assets} / \text{Total Assets}$
Likuiditas	$LIQ = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$
Perputaran Modal	$SALTA = \text{Penjualan} / \text{Total Asset}$

Sumber: (Somayyeh, 2015)

Metode pengolahan data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Uji data yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji outlier, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji hipotesis terdiri dari

uji F, uji t, dan uji determinan koefisien.

PEMBAHASAN

Data penelitian yang diolah menghasilkan data yang telah melewati uji asumsi klasik. Data teruji normal, tidak terhadu mulikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi sehingga layak diteruskan untuk diuji lebih lanjut. Data outlier adalah 373 data dan harus dihapuskan karena lebih dari 3 ataupun -3, sehingga total sampel perusahaan yang diuji adalah 1.027 data dari 280 perusahaan di BEI. Table 3 menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
M-Score	1027	-5,82000	2,22000	-1,69520	1,37531
Financial Leverage	1027	0,00000	1,05000	0,46740	0,20487
Profitabilitas	1027	-0,26000	0,40000	0,06950	0,11031
Komposisi Aset	1027	0,00000	0,96000	0,46640	0,22373
Likuiditas	1027	-0,44000	0,81000	0,17860	0,22011
Perputaran Modal	1027	0,00000	2,52000	0,80740	0,57613
Valid N (listwise)	1027				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan nilai M-Score rata-rata -1,69 menunjukkan rata-rata perusahaan melakukan manipulasi laba karena lebih besar dari nilai -1,78 nilai minimum Beneish Model (Beneish, 1999). Financial leverage memiliki nilai rata-rata 0,46740 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di BEI memiliki rasio hutang 46% yang dinilai masih cukup baik yaitu aset perusahaan dapat menutupi 46% hutang. Rata-rata profitabilitas perusahaan adalah 0,069 atau 6,9% dinilai cukup baik dimana

pendapatan hanya dapat menghasilkan 6,9% laba bersih.

Uji Hipotesis

Hasil uji F pada penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan hasil signifikan (P-Value 0,000). Dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Kurniawan, 2013).

Hasil uji t menjawab hipotesis penelitian digambarkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-2,514	-20,403	0,000	
Financial Leverage	-0,383	-1,511	0,131	H1 Ditolak
Protabilitas	0,848	2,636	*0,009	H2 Diterima
Komposisi Aset	1,078	3,391	*0,001	H3 Diterima
Likuiditas	2,728	7,915	*0,000	H4 Diterima
Perputaran Modal	-0,064	-0,876	0,381	H5 Ditolak

Sumber: data sekunder diolah 2020

Tabel 4 menunjukkan *financial leverage* dan perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung melakukan praktik manipulasi laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka probabilitas perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan semakin

besar karena menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan manipulasi dengan menaikkan nilai laba (Haqqi & Tarjo, 2015; Persons, 1992; Zainudin & Hashim, 2016)

Variabel komposisi aset berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan komposisi aset yang tinggi cenderung melakukan kecurangan pelaporan keuangan karena akun piutang dan akun persediaan telah overstate dan hal ini mencakup kepada aset lancar maupun total aset (Riska et al., 2019). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dalnial et al., 2014; Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan aset perusahaan yang baik dalam membayar hutang lancar, hal ini dapat menjadi indikasi adanya praktik kecurangan laporan keuangan karena perusahaan cenderung memanipulasi laporan keuangan agar terlihat memiliki likuiditas yang baik (Ansori & Fajri, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Chariri, 2005; Yudhanti & Suryandari, 2015; Zainudin & Hashim, 2016).

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	,607 ^a	,369	,365	1,09555

Sumber: Data Penelitian Diolah (2020)

Pada Tabel 5 membuktikan bahwa nilai *adjusted R square* menghasilkan nilai 0,365 atau 36,5%. Dapat disimpulkan bahwa nilai variabel independen mampu berpengaruh dependen sebesar 36,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya, sebagai contoh variabel target keuangan, variabel stabilitas keuangan dan variabel efektivitas pengawasan (Ratnasari & Solikhah, 2015).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana variabel rasio keuangan perusahaan dapat mempengaruhi praktik kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian menggunakan variabel independen yaitu *financial leverage*, profitabilitas, komposisi aset, likuiditas, perputaran modal dengan variabel depeden Kecuranagn pelaporan keuangan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, variabel komposisi aset dan variabel likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap

kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan variabel *financial leverage* dan variabel perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal. (2015). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor. *Pengantar Auditing*, 5(Internal Audit), 1–17.

Ansar, M. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik di Indonesia, 1–25.

Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>

Arifin, B., Nofianti, N., & Kautsar, H. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Pemanfaatan Aset Terhadap Financial Statement Fraud. *Tirtayasa Ekonomika*, 11(2), 255. <https://doi.org/10.35448/jte.v11i2.4243>

Aris, N. A., Arif, S. M. M., Othman, R., & Zain, M. M. (2015). Fraudulent Financial Statement Detection using Statistical Techniques: The Case of Small Medium Automotive Enterprise, 31(4), 1469–1478.

Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Source: Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–

36. Retrieved from www.jstor.org/stable/4480190

Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Accountability in Financial Reporting: Detecting Fraudulent Firms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 61–69.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.011>

Fimanaya, F., & Syafruddin, M. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011), 3(99), 397–407.

Firdaus, E. F., & Suryandari, E. (2008). Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategi, Keuangan, Auditor Dan Pemerintahan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(2), 173–188.

Haqqi, R. I., & Tarjo, M. N. A. dan. (2015). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan. *Jaffa*, 3(1), 31–42.

Kurniawan, G. (2013). Pengaruh Moralitas, Motivasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Kota Solok). *Jurnal Akuntansi*, 1(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/714/471>

Lestari, H. S., & Chariri, A. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 0–27. [https://doi.org/10.1007/s13668-014-](https://doi.org/10.1007/s13668-014-0115-1)

0115-1

Magdalena, F., & Tanusdjaja, H. (2018). Analisis Komparasi Metode Altman Z-Score – Financial Ratio dan Metode Beneish M-Score Model – Data

Mining dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Muara*

Ilmu Ekonomi Dan Bisnis,

2(1), 14.

<https://doi.org/10.24912/jmie.v2i1.1530>

Milasari, W., & Ratmono, D. (2018). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (Ffr) Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–10.

Pambudi, K. R., & Nurbaiti, A. (2019). ANALISIS LIKUIDITAS, FINANCIAL LEVERAGE, PERSONAL FINANCIAL NEED, DAN KUALITAS AUDIT DALAM MENDETEKSI POTENSI RISIKO FRAUDULENT (Studi Pada

Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), 6(2), 2939–2946.

Persons, O. S. (1992). Using financial statement data to identify Factors Associated with Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Applied Business Research*.

Pinandhito, A. K., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kualitas Auditor, Independensi Komite Audit,

Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4), 1–15.

Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2017). the Impact of Corporate Cultures and Financial Ratios on the Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.15294/jda.v8i1.9120>

Putri, A. (2012). Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan.

Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 2.

Rahman, F. (2011). Peran Manajemen dan Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 7(53), 1816–1822.

Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2015). ANALYSIS OF FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT: THE FRAUD PENTAGON THEORY APPROACH ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: PENDEKATAN FRAUD PENTAGON THEORY. *2014 Annual Competitiveness Analysis and Development Strategies for Indonesian Provinces*, 2(2), 171–191. https://doi.org/10.1142/9789814730426_0008

Republika. (2020). Republikka 05 Mar 2020.pdf. Republika. Retrieved from www.republika.co.id

Riska, R., Rismauli, J., Ryanda, O., & Umar, H. (2019). Pengaruh Current Asset Turn Over, Inventory Turn Over Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar*

Nasional Cendekiawan, 2.
<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5772>

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam mendeteksi Financial Statement Fraud : (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–12.

Somayyeh, H. N. (2015). Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting and Taxation*, 7(3), 38–44.
<https://doi.org/10.5897/jat2014.0166>

Tangod, K. K., & Kulkarni, G. H. (2015). Detection of Financial Statement Fraud using Data Mining Technique and Performance Analysis. *International Journal of Advanced Research in*

Computer and Communication Engineering, 4(7), 549–555.
<https://doi.org/10.17148/IJARCCE.2015.47124>

Yudhanti, N. C., & Suryandari, E. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi indikasi Kecurangan dalam Pelaporan keuangan dengan model Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55, 151, 10–17.
<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>

Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–276.